

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen penting bagi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas pemerintah memberlakukan wajib belajar 12 tahun serta pemerintah menganjurkan kepada generasi muda agar mengikuti program studi lanjutan. Dengan demikian, generasi-generasi yang dihasilkan diharapkan mampu bersaing dikanca global. Salah satu program pemerintah wajib belajar 12 tahun, yaitu peserta didik wajib mengikuti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) umumnya berusia 15-18 tahun telah memasuki fase remaja madya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah masa transisi menuju dewasa, artinya peserta didik telah memasuki fase menuju dunia kerja atau karir yang sesungguhnya (Leksana, dkk, 2013:2). Masa remaja merupakan fase yang paling menyenangkan sekaligus yang paling membingungkan. Hal ini dikarenakan pada masa remaja sudah mulai mengumpulkan informasi tentang kesesuaian jurusan pada sekolah lanjutan.

Menurut Alizabeth B. Hurlock (Yusuf, 2014:25) mengatakan bahwa anak sekolah menengah kejuruan (SMK) sudah mulai serius memikirkan tentang masa depannya. Salah satu tugas perkembangan peserta didik di SMK yaitu mengasah pengetahuan dan keterampilan dalam diri supaya mampu mempersiapkan karir serta mencapai kematangan dalam pemilihan karir sehingga dapat berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas (Kemdikbud, 2016:13).

Tahapan perkembangan karir menurut Salahudin (2019:119) masa remaja termasuk pada tahap tentatif dan realistik. Tahap tentatif pada usia 17 hingga 18 pada bagian tahap peralihan anak sudah dapat mempertimbangkan maupun “merencanakan” karir didasarkan pada kemampuan, minat serta nilai yang ingin diperjuangkan. Sedangkan tahap realistik pada usia 18 tahun ke atas mereka sudah mengetahui lebih mendalam baik itu kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang ingin dikejar.

Karir adalah pekerjaan atau profesi (Hornby dalam Walgito, 2010:201) jika hal yang dilakukan seseorang selaras dengan kondisi, kemampuan, dan minatnya maka seseorang akan melakukan pekerjaan dengan rasa senang dan gembira. Sebaliknya jika seseorang bekerja tidak selaras dengan keinginannya dapat dipastikan seseorang cenderung kurang bersemangat serta kurang tekun dalam bekerja. Supaya tidak salah dalam memilih karir, seseorang harus dapat memahami karakteristik yang ada pada dirinya. Namun pada kenyataannya sering terjadi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik terutama dalam menentukan jenis pendidikan yang akan dipilih serta pemilihan jenis pekerjaan pada waktu mendatang. Dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik diperlukan bantuan dari pihak lain seperti keluarga, teman sejawat, dan konselor. Konselor dapat memberikan saran dan bimbingan serta memberikan layanan informasi yang diperlukan peserta didik dalam menentukan jenis pendidikan dan jenis pekerjaan yang akan dipilih berdasarkan kriteria dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut pasal 3 Nomor 111 Tahun 2014 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tujuan layanan informasi adalah untuk

membantu peserta didik meraih perkembangan yang maksimal dan kemandirian seutuhnya pada aspek pribadi, akademik, sosial, dan karir (Istirahayu, dkk, 2018:140). Layanan informasi khususnya yang berkaitan dengan karir merupakan proses yang mendukung untuk memudahkan konseli merancang, mengelaborasi dan menyelesaikan masalah karir, seperti: memahami posisi dan tugas, memahami status dan kemampuan pekerjaan seseorang, merencanakan dan mengembangkan karir, menyesuaikan pekerjaan dan menyelesaikan masalah karir yang dihadapi (Yusuf, 2014:56).

Kurangnya pemahaman karir pada peserta didik dikarenakan minimnya informasi yang diberikan. Layanan informasi diharapkan agar peserta didik mampu memunculkan kemandirian dan kemantapan pemilihan karirnya (Solihah dan Moesarofah, 2020:139). Sehingga Konselor diminta mampu membantu peserta didik memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satunya konselor harus dapat melakukan pelayanan yang lebih menarik dan kreatif. Sehingga peserta didik merasa nyaman dan menemukan solusi dari permasalahan yang dimiliki terutama dalam hal jenjang pendidikan serta jenjang karir yang sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Layanan informasi agar lebih menarik dan inovatif, konselor dapat menggunakan berbagai macam teknologi pendidikan yang telah berkembang pesat pada masa ini. Teknologi pendidikan modern dapat mendukung optimalisasi dalam pembelajaran khususnya dalam memberikan layanan informasi. Adapun salah satu hasil perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan yang dapat mendukung kegiatan pelayanan informasi adalah dengan menggunakan

multimedia interaktif seperti media audio visual yang di kira mampu memberikan informasi karir yang diperlukan peserta didik.

Menurut Wati (2016:44) Media audio visual yaitu media yang mampu menyajikan unsur gambar dan suara secara koheren ketika mengirimkan pesan maupun informasi terutama informasi mengenai karir. Perencanaan yang baik pada penerapan media audio visual memberikan informasi yang lebih efisien sehingga peserta didik dapat memperoleh dengan jelas berbagai informasi mengenai karir, seperti : jenis karir apa yang sesuai terhadap kemampuan yang terdapat dalam dirinya.

Media audio visual merupakan perangkat komunikasi yang dimanfaatkan konselor dalam menyalurkan pesan kepada peserta didik melalui penglihatan dan pendengaran. Media audio visual secara umum memiliki kegunaan sebagai berikut: (1) mampu menyajikan pesan supaya tidak selalu bersifat hafalan (2) mampu memecahkan keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra (Rosyid, 2019:11).

Media audio visual memiliki keefektifan yang cukup tinggi. Menurut Arsyad (2013:30) rata-rata diatas 60% hingga 80%. Pemberian layanan informasi dengan media audio visual memiliki keunikan tersendiri pada penggunaan perangkat keras, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar. Sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh informasi-informasi penting mengenai karir. Media audio visual diharapkan mampu menjadi motivasi untuk peserta didik supaya bisa mencapai tingkat kematangan dalam memilih karir yang tepat bagi dirinya.

Layanan informasi melalui media audio visual adalah proses penyediaan informasi karir dalam memanfaatkan multimedia interaktif yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Sehingga informasi yang dihasilkan peserta didik lebih jelas dan lebih nyata. Dengan demikian, peserta didik mampu meningkatkan perencanaan karir. Menurut Rambe (2018:26) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah aspek yang berguna untuk menyiapkan diri dalam menentukan studi lanjutan maupun pekerjaan yang ingin diperoleh. Sedangkan menurut Dwikurnaningsih & Adiputri (2014:35) perencanaan karir adalah aspek penting untuk mengembangkan karir peserta didik. Kemampuan untuk membuat keputusan adalah prioritas utama dalam perencanaan karir yang perlu dilakukan peserta didik.

Hasil penelitian Leksana (2013:1) memperlihatkan bahwa ada perbedaan skor dari sebelum diberikan layanan bimbingan karir berbasis multimedia interaktif didapat skor sebesar 79,39% dan sesudah dilakukan layanan diperoleh skor sebesar 89,62%, sehingga mengalami peningkatan sebesar 10,2%. Ditarik kesimpulan bimbingan karir berbasis multimedia interaktif efektif dalam meningkatkan kematangan karir. Adapun penelitian Prasetiawan & Alhadi (2018) menunjukkan secara terperinci terdapat penerapan penggunaan media mulai dari media elektronik, komputer, visual, dan audio-visual pada setiap layanan. Maka ditarik kesimpulan dari penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara peningkatan perencanaan karir melalui media audio visual. Dapat dilihat bahwa peningkatan perencanaan karir semakin berpengaruh baik apabila media yang digunakan juga semakin baik.

Hasil interview bersama guru BK di SMK Negeri 1 Rantau Utara tanggal 21 September 2020 mengatakan masih ada perencanaan karir peserta didik yang rendah. Hal ini diakibatkan beberapa keadaan peserta didik antara lain, (1) belum mengenali bakat dan minat yang dimiliki, (2) belum memahami kesempatan karir yang tersedia, (3) belum memahami kriteria tertentu dalam mendukung karir.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik dan merasa perlu dalam melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2021/ 2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun identifikasi masalah pada penelitian ini secara umum adalah sebagai berikut:

- 1.1.1. Peserta didik belum mengenali bakat dan minat yang dimiliki.
- 1.1.2. Peserta didik belum memahami kesempatan karir yang tersedia.
- 1.1.3. Peserta didik belum memahami kriteria tertentu dalam mendukung karir.

## **1.3 Batasan Masalah**

Peneliti melakukan pembatasan masalah untuk menghindari cakupan penelitian tidak terlalu luas. Menimbang keterbatasan, kapasitas, serta waktu peneliti, maka penelitian ini dibatasi pada : **“Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Perencanaan Karir peserta didik di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2021/ 2022”**.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1.1.4. Apakah ada pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2021/ 2022?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh layanan informasi melalui media audio visual terhadap perencanaan karir peserta didik di SMK Negeri 1 Rantau Utara Tahun Ajaran 2021/ 2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan, khususnya pada keilmuan bimbingan dan konseling.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1.6.2.1 Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu mengembangkan sarana dan prasarana yang menyokong program bimbingan dan konseling yang lebih inovatif.

1.6.2.2 Bagi guru BK, diharapkan mampu mengembangkan model, media, dan teknik yang lebih inovatif dalam merencanakan layanan informasi karir kepada peserta didik.

1.6.2.3 Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menjadi sumber rujukan bagi yang membutuhkan serta dapat mengembangkan dan memperluas wawasan untuk dijadikan penelitian selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY